



Pengaruh *Quick Ratio* , *Debt To Equity Ratio* , *Total Asset Turnover* Terhadap Harga Saham

Yovani Melin Camelita Pamela¹, M. Hendri Yan Nyale²

Universitas Esa Unggul, Jakarta, Indonesia

yovanimelin45@student.esaunggul.ac.id

Hendri.yan@esaunggul.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Received 28 Februari
2023

Received in Revised 04
Desember 2023

Accepted 22 Desember
2023

Keyword's : *Stock Price*,
Quick Ratio, *Debt to*
Equity Ratio, dan *Total*
Asset Turnover

ABSTRACT

This research aims to examine the influence of the Quick Ratio (QR), Debt to Equity Ratio (DER) and Total Asset Turnover (TATO) on stock prices. The model used in the research is a causality research design with quantitative data or secondary data. The population in this research uses companies in the property and real estate sub-sector that are listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in 2017-2021. The sample selection process used a purposive sampling method, resulting in 100 observation data obtained from 20 companies selected as samples for 5 years of research. The independent variable QR uses the formula current assets minus inventory divided by current liabilities, DER uses the formula total debt divided by equity and TATO uses the formula sales divided by total assets. The dependent variable stock price is taken using the closing price value as of May 31. Hypothesis testing was carried out using a multiple linear regression analysis model using SPSS software. The results of this research show that QR has a positive effect on stock prices, while DER has a negative effect on stock prices. Furthermore, TATO has a positive effect on share prices.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh dari *Quick Ratio* (QR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap harga saham. Model yang digunakan pada penelitian berupa desain penelitian kausalitas dengan jenis data kuantitatif atau data sekunder. Populasi dalam penelitian ini mempergunakan perusahaan pada sub sektor *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2021. Proses pemilihan sampel melalui metode *purposive sampling*, sehingga diperoleh sejumlah 100 data observasi dari 20 perusahaan yang terpilih sebagai sampel dengan penelitian selama 5 tahun. Variabel independen QR menggunakan rumus aset lancar dikurang persediaan dibagi kewajiban lancar, DER menggunakan rumus total hutang dibagi ekuitas dan TATO menggunakan rumus penjualan dibagi total aktiva. Variabel dependen harga saham diambil dengan menggunakan nilai *closing price* per 31 Mei. Pengujian hipotesis dilakukan memakai model analisis regresi linier berganda dengan penggunaan software SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa QR berpengaruh positif terhadap harga saham, sedangkan DER berpengaruh negatif terhadap harga saham. Selanjutnya TATO berpengaruh positif terhadap harga saham.

AKUISISI : Jurnal Akuntansi

Website : <http://www.fe.ummetro.ac.id/ejournal/index.php/JA>



This is an open access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/), which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

* Corresponding author. Telp.: +6281-0000-0000; fax: +0-000-000-0000.

E-mail address: *author@institute.xxx*

Peer review under responsibility of *Akuisisi : Accounting Journal*. [2477-2984](https://doi.org/10.24217).

<http://dx.doi.org/10.24217>

PENDAHULUAN

Seluruh bidang usaha pada era globalisasi membuat persaingan semakin menjadi kompetitif, akibatnya investasi merupakan hal yang penting bagi berbagai pihak umumnya mereka akan menanamkan modal sehingga mendapatkan keuntungan di masa mendatang (Adikerta & Abundanti, 2019). Harga saham menjadi hal paling utama yang dilihat investor dalam hal investasi. Bagi masyarakat yang memiliki dana lebih bisa melakukan investasi karna kegiatan ini cukup menjanjikan dan mudah dilakukan, bisa dalam investasi berwujud yaitu gedung, tanah dan emas dan juga investasi keuangan seperti saham dan obligasi (Agustina & Hendratno, 2019). Saham diartikan bagi pihak badan usaha atau perseroan terbatas sebagai penyertaan modal seseorang (Hisar *et al.*, 2015). Keuntungan yang didapat dari saham cukuplah besar, dapat dilihat dari keuntungan yang diperoleh jauh lebih besar di bandingkan dana yang dikeluarkan. Pada saham pelaku bisnis saat berinvestasi menggunakan lebih kecil dana jika dibanding dengan obliges (Sari, 2020). Mendapatkan keuntungan berupa deviden atau *capital gain* dalam suatu perusahaan, menjadi salah satu tujuan seseorang berinvestasi (Anwar, 2021).

Terkait menurunnya harga saham salah satunya pada perusahaan *property and real estate*. Lemahnya sektor properti tercermin dari empat emiten di sektor properti yaitu PT Ciputra Development Tbk (CTRA), PT Bumi Serpong Damai Tbk (BSDE), PT Alam Sutera Realty Tbk (ASRI), dan PT Summarecon Agung Tbk (SMRA) yang secara total mencatatkan *pre-sales* sebesar Rp 20,3 triliun atau turun 1,8% *year-on-year* (yoy) dari *pre-sales* di tahun sebelumnya yang sebesar Rp 20,7 triliun. (cnbcindonesia.com 2019).

Hal fokus yang menjadi pertimbangan bagi para investor untuk berinvestasi ialah harga saham, harga saham mencerminkan nilai dari suatu perusahaan, dan untuk mendapatkan keuntungan paling optimal investor perlu memilah dan memilih saham yang bagus sebelum dananya diinvestasikan (Hutapea *et al.*, 2017). Perusahaan yang memiliki harga saham tinggi menjadi hal berharga untuk para investor (Yana & Agustiningasih, 2022). Investor akan khawatir pada perusahaan yang kinerja perusahaanya sedang menurun, karna kemungkinan perusahaan tidak bisa memberi keuntungan bagi investor. Harga saham yang mengalami penurunan karna pengaruh dari kinerja keuangan membuat investor tidak tertarik untuk membeli saham di perusahaan tersebut (Anwar, 2021). Untuk memilih harga saham yang baik dapat dilihat dari beberapa pengukuran rasio pada perusahaan seperti *quick rasio*, *debt to equity rasio* dan *total asset turnover*.

Penelitian ini ingin menindaklanjuti penelitian (Herawati & Putra, 2018) yaitu dengan judul Pengaruh *Debt to Equity Rasio*, *Return on Asset*, *Current Rasio*, dan *Total Asset Turnover* terhadap harga saham pada sektor makanan dan minuman 2012-2015. Saya tidak memakai rasio *Return on Asset* pada penelitian saya karena untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan jumlah aset saya

sudah menggunakan *total asset turnover* dan saya mengganti variabel *current rasio* menjadi *quick ratio* karena, *quick ratio* dengan *current rasio* memiliki kemiripan hanya saja pada *quick ratio* memiliki rumus hitung dengan mengurangi nilai persediaan dari aktiva lancar dan persediaan tidak ikut dihitung pada *quick ratio* karena dianggap membuat masalah karena memiliki tingkat likuiditas. Kemudian adanya perubahan sektor yang sebelumnya terhadap sektor makanan dan minuman saya menggantinya dengan sektor *property and real estate* alasan saya merubah sektor ini karena, kemajuan ekonomi suatu wilayah dapat ditentukan pada sektor ini yang membuat sektor ini memegang fungsi penting. Karena hal tersebut sektor ini sangat cocok digunakan menjadi tolak ukur dalam hal menganalisis keadaan ekonomi pada suatu Negara (Manulang *et al.*, 2020). Serta adanya perubahan pada tahun penelitian yang sebelumnya pada tahun 2012-2015 menjadi tahun 2017-2021.

Tujuan dari penelitian ini ingin mengetahui apakah adanya pengaruh quick ratio (QR) terhadap harga saham, debt to equity ratio (DER) terhadap harga saham, total asset turnover (TATO) terhadap harga saham yang secara parsial, ingin mengetahui apakah adanya pengaruh QR, DER, dan TATO terhadap harga saham secara simultan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh quick ratio (QR), debt to equity ratio (DER) dan total asset turnover (TATO) terhadap harga saham pada sub sektor *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 – 2021 . Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yakni www.idx.co.id. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif sehingga dibutuhkan pengukuran di setiap variabelnya.

Populasi dalam penelitian ini adalah 20 perusahaan *property and real estate* yang terdaftar resmi di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan telah mempublikasikan laporan keuangan pada periode pada tahun 2017-2021. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif disesuaikan dengan kriteria peneliti yaitu perusahaan sub sektor *property and real estate* yang konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara berturut-turut setiap tahunnya dan perusahaan yang konsisten memiliki data dan laporan keuangan pada tahun 2017–2021 serta perusahaan yang mengalami keuntungan/laba secara berturut-turut selama 3 tahun. Kemudian didapatkan hasil pengamatan yang menentukan jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 20 data perusahaan yang memenuhi kriteria tersebut, sehingga didapat sebanyak 100 data.

Adapun tujuan digunakannya analisis regresi linier berganda yakni untuk menguji adanya pengaruh hubungan *quick ratio* (QR), *debt to equity ratio* (DER), *total asset turnover* (TATO) terhadap harga saham dengan dibantu oleh aplikasi pengelola data SPSS. Kemudian, pengujian data

terdiri dari analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi), Uji hipotesis (uji statistik F (Simultan), uji statistik T (Parsial), dan koefisiensi determinasi (Adjusted R Square), dan uji regresi linierberganda.

$$HS = \alpha + \beta_1 QR - \beta_2 DER + \beta_3 TATO + \varepsilon \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan:

- HS** = Harga Saham
- α** = Konstanta persamaan regresi
- $\beta_1 - \beta_3$** = Koefesien dari variabel-variabel independen
- ε** = Eror

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Quick Ratio	100	.04	6.39	1.5330	1.45398
Debt to Equity Ratio	100	.05	3.76	.8150	.76606
Total Asset Turnover	100	.00	.28	.1397	.08596
Harga Saham	100	50.00	4740.00	713.1100	1025.49334
Valid N (listwise)	100				

Selama periode observasi, untuk mean QR mengalami kenaikan sebesar 153% dengan kenaikan nilai tertinggi 639% pada Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk (BEST) tahun 2019 dan terendah sebesar 4% pada Intiland Development Tbk (DILD) tahun 2021. Nilai mean sebesar 1,5330 > nilai std. deviasi 1,45398 yang menunjukkan perusahaan dalam observasi ini mampu dalam melunasi kewajiban lancar atau dapat menggunakan aset yang lebih likuid untuk melunasi hutang jangka pendeknya. Untuk meam DER sebesar 81%, dengan nilai maksimum 376% pada Plaza Indonesia Realty Tbk (PLIN) tahun 2018, dan nilai minimum sebesar 5% pada Pakuwon Jati Tbk (PWON) tahun 2020. Nilai mean sebesar 0,8150 > nilai std. deviasi 0,76606 menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang-hutangnya. Untuk TATO rata-rata (mean) sebesar 139 perputaran, dengan nilai maksimum 28 kali putaran pada Pakuwon Jati Tbk (PWON) tahun 2018 dan nilai minimum sebesar 1 kali putaran pada Greenwood Sejahtera Tbk (GWSA) tahun 2018. Nilai mean sebesar 0,1397 > nilai std. deviasi 0,08596 yang menunjukkan bahwa perusahaan efisien dalam menghasilkan penjualan dengan penggunaan seluruh aktiva. Pada harga saham nilai mean sebesar 713 rupiah dengan nilai maksimum yaitu 474 rupiah pada Bekasi Duta Pertiwi Tbk

(DUTI) tahun 2019, dan nilai minimum 50 rupiah pada Bekasi Asri Pemula Tbk (BAPA) tahun 2019. Nilai men sebesar $713,1100 < \text{std. deviasi } 1025,49334$ yang artinya dapat dilihat sebaran data yaitu tidak merata disebabkan adanya perbedaan data satu dengan yang lainnya dan menunjukkan nilai std. deviasi lebih besar dari rata-rata

Uji Normalitas

Pengujian normalitas pada table.2 untuk memperoleh jawaban data terdistribusi dalam variabel yang digunakan dalam analisis ini terdistribusi normal. Dengan tingkat signifikansi yang digunakan dalam analisis ini sebesar $\alpha = 0,05$. Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 2, tampak bahwa nilai *Asymp.sig* dengan variabel harga saham (Y) $0,689 > 0,05$. Ditarik kesimpulan, data tersebut terdistribusi normal. Jumlah sampel sebanyak 20 perusahaan dengan total 100 data dilakukan outlier untuk mendapatkan hasil yang normal pada setiap variabel sehingga di dapat 16 perusahaan dengan total 80 data.

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas yang terlampir pada table 3. Dipakai suntuk penguji terjadinya korelasi antara variabel bebas. Pada uji ini diambil keputusan jika koefisien korelasi atau nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan VIF lebih kecil dari 10 dan disimpulkan terjadi multikolinearitas. Berdasarkan hasil uji multikolinearitas diatas, nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Sehingga dapat ditarik kesimpulan pada data variabel dalam analisis ini tidak ditemukan multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dipergunakan untuk menguji modal regresi yang dipakai terjadi persamaan varian dari residual pandangan yang lain. pada tabel 4. Hasil yang didapat pada model diatas menunjukkan bahwa pada uji heteroskedastisitas terjadi penyebaran titik, sudah terlihat diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y hal ini menunjukkan bahwa tidak ada gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Dapat dilihat data output yang terlampir di table 5. Uji autokorelasi dipakai untuk memeriksa adanya korelasi antara periode t dengan periode sebelumnya (t-1). Pada uji autokorelasi menandakan bahwa nilai dari autokorelasi adalah 1,994, perbandingan dengan nilai autokorelasi adalah $\alpha = 5\%$ untuk 3 variabel independen (k) dan jumlah 82 data (N) diperoleh nilai (k;N). Ini menggunakan uji Durbin Watson dengan syarat nilai *Durbin Watson* yaitu

$dU < DW < (4-dU)$. Berdasar hasil uji autokorelasi didapatkan nilai DW sebesar 0,644 hasil ini mengindikasikan bahwa data terjangkau autokorelasi karena $1,737 > 0,644 < 2,263$ tidak memenuhi syarat, oleh karena itu penulis melakukan uji *Cochrane Orcutt* agar tidak terjadi autokorelasi, sehingga terlihat dari table DW pada table 6. yaitu 1,94 dan nilai dL yaitu 1,613 dan dU yaitu 1,737. Nilai 4-dU yaitu 2,263 dan 4-dL yaitu 2,387. Maka $1,737 < 1,994 < 2,263$ dapat disimpulkan tidak terjangkau autokorelasi.

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan hasil pengolahan pada table 7. maka penjelasan yang dapat diberikan mengenai fungsi persamaan analisis tersebut sebagai berikut :

$$HS = 2,274 + 0,138 (QR) - 0,197 (DER) + 1,296 (TATO) + \epsilon \dots\dots\dots (2)$$

Dapat ditarik kesimpulan dari fungsi regresi diatas yaitu nilai konstanta sebesar 2,274 menyatakan bahwa jika variabel dependen harga saham dalam keadaan konstan maka nilai konstanta tingkat hutang adalah 2,274. QR menunjukkan rata-rata perusahaan yang terjadi memiliki nilai QR positif sebesar 0,138 menunjukkan adanya pengaruh positif terhadap variabel harga saham, dapat diartikan bahwa perusahaan memiliki kemampuan baik untuk menyelesaikan kewajibannya. DER menunjukkan rata-rata perusahaan yang terjadi memiliki nilai DER sebesar -0,197 menunjukkan adanya pengaruh negatif terhadap variabel harga saham, yang berarti bahwa setiap terjadi kenaikan debt to equity ratio (DER), maka harga saham cenderung mengalami penurunan. TATO menunjukkan rata-rata perusahaan yang terjadi memiliki nilai TATO positif yaitu 1,296 menunjukkan adanya pengaruh positif terhadap variabel harga saham, dapat diartikan bahwa tingkat pertumbuhan penjualan semakin baik.

Uji Simultan

Uji simultan dipakai untuk mengetahui adanya pengaruh secara bersamaan dari variabel *quick ratio*, *debt to equity ratio* dan *total asset turnover* terhadap variabel dependen yaitu harga saham yang berpengaruh positif. Dari hasil uji F pada tabel tabel. 8 diperoleh F hitung sebesar 4,557. Nilai derajat bebas untuk $df1 = k$ dan $df2 = n-k-1$ dimana $df1 = 3$ dan $df2 = 78$ maka diperoleh F tabel sebesar 2,72 dengan tingkat signifikan 0,005. Karena F tabel $4,557 > F_{hitung}$ 2,72 dan nilai signifikansi $0,005 < 0,05$. Dapat diartikan bahwa secara bersama-sama variabel *quick ratio*, *debt to equity ratio* dan *total asset turnover* berpengaruh secara simultan terhadap harga saham. Sehingga hipotesis satu diterima.

Uji Parsial

Uji parsial digunakan dalam pengujian pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen atau Y. Dalam pengujian ini dilihat dari nilai sig < 0,05 yang diartikan sebagai variabel yang diuji memiliki pengaruh. Uji ini dilangsungkan dengan memperhatikan sig < 0.05 maka diartikan variabel tersebut memberi pengaruh. Dapat dilihat pada table 8. Hasil uji parsial menunjukkan bahwa nilai t-statistik QR 2,087 dengan nilai sig 0,040 < 0,05. Sehingga ditarik kesimpulan bahwa QR berpengaruh positif terhadap harga saham. Nilai t-statistik DER -2,361 dengan nilai sig sebesar 0,021 < 0,05 simpulkan DER berpengaruh negatif terhadap harga saham. Nilai t-statistik TATO 2,313 dengan nilai sig 0,023 < 0,05 menyimpulkan bahwa TATO berpengaruh positif terhadap harga saham.

Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted Rsquare*)

Adjusted Rsquare ini bertujuan menilai kemampuan model dalam hal menginterpretasikan variasi variabel Y. Pada variabel X dan Y hubungan yang semakin jelas dipengaruhi oleh besarnya nilai R menandakan model yang baik. Pada data tersebut disimpulkan bahwa *Adjusted Rsquare* terlihat tingkat penjelasan model terhadap Y sebesar 0,447 atau 45%. $100\% - 44,7\% = 55,3\%$. Sisanya sebesar 55,3 atau 55 % dipengaruhi oleh variable lain diluar model. Maka QR, DER, dan TATO mempunyai pengaruh terhadap harga saham sebesar 44,7%.

Pengaruh Quick Ratio (QR) , Debt to Equity Ratio (DER), Total Asset Turnover (TATO) terhadap Harga Saham

Uji pada hipotesis ini yakni H1 diterima, data menunjukkan Quick Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Total Asset Turnover memiliki dampak positif secara simultan terhadap harga saham. Jika nilai QR meningkat, akan melihat kinerja yang semakin baik serta menghasilkan harga saham yang ditanamkan pada perusahaan bertambah besar dan begitupun sebaliknya, sehingga QR mempengaruhi harga saham. Debt to Equity Ratio (DER) diduga memiliki dampak negatif terhadap harga saham. Tingginya nilai DER mencerminkan perusahaan tidak bisa mengelolah hutangnya dengan baik, hutang yang besar diakibatkan karena perusahaan menggunakan lebih banyak untuk operasi pembiayaan dibanding dengan pembiayaan dari modalnya sendiri. Hal ini juga memiliki risiko yang tinggi yang dapat memicu penurunan harga saham dan permintaan akan saham (Canceriana et al., 2017). Total Asset Turnover (TATO) juga diduga memiliki dampak positif terhadap harga saham. Investor akan lebih tertarik pada besarnya nilai rasio ini karena menunjukkan perusahaan semakin baik dalam mengelola aktiva yang lebih cepat perputarannya dan dapat menghasilkan laba serta menghasilkan penjualan yang lebih banyak dan membuat semakin

efisien dalam penggunaan keseluruhan aktivitya(Hutapea et al., 2017). Didukung pada hasil penelitian (Yanti & Aktarina, 2016) dan (Adikerta & Abundanti, 2019) menyatakan QR, DER dan TATO bersama-sama memiliki pengaruh secara simultan terhadap harga saham.

Pengaruh Quick Ratio (QR) terhadap Harga Saham

Uji pada hipotesis ini yakni H2 diterima karena QR memiliki pengaruh positif terhadap harga saham. Didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Meidiyustiani & Niazi (2021) menemukan adanya pengaruh secara signifikan dari quick ratio (QR) terhadap harga saham. Semakin tinggi quick ratio (QR) pada suatu perusahaan mengartikan perusahaan cepat dalam melunasi hutang lancarnya dan hal ini menjadikan investor tertarik untuk berinvestasi, Dengan seiring banyaknya investor yang bergabung menanamkan modalnya di perusahaan tersebut akan membuat harga saham meingkat (Ramdayanti et al., 2017). Arisman (2019) juga memiliki hasil yang sama bahwa QR berpengaruh positif terhadap harga saham. Pertumbuhan tingkat laba yang bertambah tidak dipengaruhi oleh tingginya jumlah kas dan setara kas.

Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Harga Saham

Berdasar hasil uji parsial didapati H3 diterima karena DER memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham. Tingginya debt to equity ratio (DER) merupakan tergantungnya perusahaan pada modal dari pemegang saham, hal ini dapat mempengaruhi investor untuk tidak membeli saham perusahaan tersebut yang mengakibatkan turunnya harga saham (Ratnaningtyas, 2021). Hasil ini sejalan oleh penelitian yang sudah dilakukan Kelana et al., (2017) dan Canceriana et al., (2017) yang mengemukakan DER berpengaruh negatif terhadap harga saham.

Pengaruh Total Asset Turnover (TATO) terhadap Harga Saham

Berdasar hasil uji.parsial.didapati H4 diterima karena TATO memiliki dampak terhadap harga saham. Hasil yang didapat yakni $0,023 < 0,05$ menunjukkan coefficient lebih kecil dari nilai signifikansi. Penjualan yang tinggi dapat membuat harga saham menjadi meningkat, keadaan ini memperlihatkan perusahaan mampu mengelola aset dengan baik tercermin dari perputaran aset yang semakin meningkat (Sari, 2020). Didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh argumen Hutapea et al., (2017) artinya jika semakin besar. perputaran aktiva.semakin efektif pula perusahaan mengelola aktivitya. Hasil ini mendukung hasil dari (Soalihin et al., 2018), (Sari, 2020) bahwa TATO berdampak. positif terhadap harga saham

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh harga saham pada sub sektor property and real estate tahun 2017 sampai tahun 2021 terhadap quick ratio, debt to equity ratio, total asset turnover. Pertama, ditetapkan jika H1 dapat diterima menunjukkan QR, DER, dan TATO memiliki pengaruh positif secara simultan terhadap harga saham. Kedua ditetapkan H2 diterima QR

memiliki pengaruh positif terhadap harga saham karena ukuran keberhasilan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya dengan tidak memperhitungkan persediaan, lalu persediaan membutuhkan waktu yang relatif lama untuk direalisasi menjadi uang kas, serta memberikan efek pada peningkatan harga saham. Ketiga, H3 diterima DER memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham karena DER menunjukkan bahwa perusahaan sangat bergantung pada modal yang dimiliki oleh perusahaan dari pemegang saham, sehingga semakin berat beban utang yang dialami perusahaan, akibatnya akan mempengaruhi keputusan investor untuk tidak membeli saham perusahaan, karena harga saham perusahaan menjadi turun. Keempat, H4 diterima TATO memiliki pengaruh positif terhadap harga saham, semakin tinggi perputaran asset maka harga saham juga semakin meningkat. Fenomena ini memperlihatkan bahwa perusahaan mampu mempergunakan asset yang dimiliki dengan baik, yang ditunjukkan dengan perputaran asset yang meningkat serta penjualan yang tinggi dan membuat harga saham menjadi naik.

Analisis ini memiliki dependensi, pertama penelitian ini hanya memakai tiga variabel yang secara fakta dilapangan banyak variabel lain yang akan mempengaruhi perspektif investor dalam mengukur rasio harga saham. Kedua, sampel yang digunakan hanya 16 perusahaan sehingga memiliki keterbatasan data yang mungkin mempengaruhi hasil penelitian ini. Berdasarkan temuan hasil dan adanya keterbatasan tersebut penelitian selanjutnya sebaiknya mengadakan analisis pada sektor perusahaan yang lebih luas dan menambah tahun analisis untuk mendapat kesimpulan yang berbeda, selanjutnya melakukan analisis dengan menggunakan variabel lain seperti current ratio, return on asset, price earning ratio, dan lainnya, serta sebaiknya peneliti selanjutnya memasukkan variabel moderasi dan perusahaan yang tidak mengalami laba secara berturut-turut untuk dijadikan kedalam sampel untuk memperoleh kesimpulan yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Adikerta, I. M. A., & Abundanti, N. (2019). Pengaruh Inflansi, Return on Assets, dan Debt to Equity Rasio Terhadap Harga Saham. *Tjyybjb.Ac.Cn*, 3(2), 58–66. <http://www.tjyybjb.ac.cn/CN/article/downloadArticleFile.do?attachType=PDF&id=9987>
- Agustina, S., & Hendratno. (2019). Pengaruh Current Ratio, Debt To Asset Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Assets dan Price Earning Ratio terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub-Sektor Plastik dan Kemasan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2012-2016. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 6(1), 302–313. <https://core.ac.uk/download/pdf/299928639.pdf>
- Aidawati, S. N. (2018). Pengaruh Current Ratio (CR), Total Asset Turnover (TATO), Debt to Equity Ratio (DER) dan Return on Asset (ROA) Terhadap Harga Saham. *Sekuritas*, 1(1), 70–83.
- Anwar, A. M. (2021). Pengaruh Current Ratio Debt to Equity Ratio Return on Asset Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1(2), 146–157.

- Arisman, W. A. (2019). Analysis Of Influence Of Quick Ratio, Total Aset Turnover, And Debt to Equity to Profitability. *Journal Competency Of Business*, 5(1), 75–88.
- Atrianingsih, S., & Nyale, M, H, Y, .. (2022). Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER) dan Return on Asset (ROA) terhadap Nilai Perusahaan dengan Sales Growth Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(7), 2700–2709. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i7.746>
- Baktiar, M., Asmirantho, E., & Azhar, Z. (2019). Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER), Net Profit Margin (NPM), Return on Equity (ROE), Return on Asset (ROA), Quick Ratio (QR), dan Earning Per Share(EPS) Terhadap Harga Saham. *Manajemen*, 4(2), 1–19.
- Canceriana, R. D., Agustina, N., & Azhar, Z. (2017). Pengaruh Current Ratio , Debt to Equity Ratio , Total Asset Turnover dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham. *Studi Manajemen*, 4(2), 25–32.
- Daryati, E. (2021). Pengaruh Current Ratio, Return On Equity, Debt to Equity Ratio, Total Assets Turn Over dan Return OnAssets Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmiah Akuntansi & Bisnis*, 1(1), 1–12.
- Herawati, A., & Putra, A. S. (2018). Pengaruh Analisis Fundamental Terhadap Harga Saham : The Kasus Industri Makanan dan Minuman. *Studi Penelitian Eropa*, XXI(3), 316–326.
- Hisar, R., Suharna, J., Amiruddin, A., & Cahyadi, L. (2015). Pengaruh Roa Dan Roe Terhadap Return Saham. *Metrologia*, 53(5), 1–116. http://publicacoes.cardiol.br/portal/ijcs/portugues/2018/v3103/pdf/3103009.pdf%0Ahttp://www.scielo.org/co/scielo.php?script=sci_arttext&pid=S0121-75772018000200067&lng=en&tlng=en&SID=5BQIj3a2MLaWUV4OizE%0Ahttp://scielo.iec.pa.gov.br/scielo.php?script=sci_
- Hutapea, A. W., Saerang, I. S., & Tulung, J. E. (2017). Pengaruh Return on Asset , Net Profit Margin , Debt to Equity Ratio , dan Total Assets Turnover Terhadap Harga Saham. *ISSN*, 5(2), 541–551.
- Jusmansyah, M. (2020). Analisis pengaruh current ratio, debt to equity ratio, total asset turn over, dan return on equity terhadap harga saham. *Ekonomika Dan Manajemen*, 9(2), 179–198.
- Kelana, D. R., Mardani, R. M., & Wahono, B. (2017). Pengaruh Return on Asset (ROA), Current Ratio (CR), Earning Per Share (EPS), dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham. *Riset Manajemen*, 4(2), 93–106.
- Manulang, J., Pratama, T. A. D., Ginting, R., Nuriza, L., & Fahmi, M. (2020). Pengaruh Current Ratio Debt to Equity Ratio dan Return on Asset Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Property and Real Estate. *Media Pengembangan Ilmu Dan Aplikasi Teknik*, 19(2), 151–160.
- Meidiyustiani, R., & Niazi, H. A. (2021). Analisis Pengaruh Current Ratio, Quick Ratio, Return on Asset, dan Return on Equity Terhadap Harga Saham. *Ekonomika Dan Manajemen*, 10(2), 82–94.
- Nurhikmawaty, D., I., & Widiyanti, M. (2020). The Effect of Debt to Equity Ratio and Return on Equity on Stock Return with Dividend Policy as Intervening Variables in Subsectors Property and Real Estate on Bei. *Open Journal of Business and Management*, 08(05), 2148–2161. <https://doi.org/10.4236/ojbm.2020.85131>
- Octovian, R., & Sahrnisa. (2020). Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER), Price to Earning Ratio (PER) dan Inventory Turnover Ratio Terhadap Harga Saham Pada PT. LIPPO CIKARANG TBK Periode 2009-2018. *Jurnal Ilmiah Feasible (Jif)*, 2(1), 38. <https://doi.org/10.32493/fb.v2i1.2020.38-52.4230>

- Purba, M. N., Sinurat, E. K., Djailani, A., & Farera, W. (2020). The Effect of Current Ratio, Return on Assets, Total Asset Turnover and Sales Growth on Capital Structure in Manufacturing Company. *International Journal Of Social Science and Business*, 4(3), 2549–6409.
- Puspita, G. D., Fatimah, & Aminah, I. (2020). Pengaruh Return on Equity, Return on Asset, Earning Per Share, dan Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham. *Akuntansi Keuangan Dan Perbankan*, 8(2), 1520–1530.
- Ramdayanti, R., Soepardi, E. M., & Herdiyana. (2017). Pengaruh Quick Ratio (QR), Total Asset Turnover (TATO), Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS) dan Inflansi Terhadap Harga Saham. *Program Studi Manajemen*, 8(2), 1–15.
- Ratnaningtyas, H. (2021). Pengaruh Return on Equity , Current Ratio dan Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham. *Proaksi*, 8(1), 91–102.
- Sari, D. I. (2020). Pengaruh Quick Ratio Total Asset Turnover dan Return on Investment Terhadap Harga Saham. *Balance : Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 5(2), 123–134.
- Semiring, S., & Trisnawati, I. (2022). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Manajemen Malahayati*, 10(2), 97–103. <https://doi.org/10.33024/jrm.v10i2.4902>
- Soalihin, I., Susyanti, J., & Salim, A. (2018). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Total Asset Turnover (TATO), Earning Per Share (EPS) dan PPh Badan Terhadap harga Saham (Studi Kasus Perusahaan Sektor Industri Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Riset Manajemen*, 8(2), 38–59.
- Suryanengsih, T. D., & Kharisma, F. (2020). Pengaruh Current Ratio dan Quick Ratio Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2013 – 2017. *Borneo*, 1(3), 1564–1570.
- Tisa, M., Aruan, D. A., Sari, R. P., & Dameria, R. (2021). Pengaruh Current Ratio, Roa, Total Assset Turnover Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bei. *Journal of Economic, Business and Accounting*, 5(1), 621–626.
- Yana, D., & Agustiningsih, W. (2022). Pengaruh Return On Equity (ROE), Debt To Equity Ratio (DER) dan Price Earnings Ratio (PER) Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmiah Nasional*, 4(2), 67–77.
- Yanti, V., & Aktarina, D. (2016). Pengaruh Price Earning Ratio dan Quick Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2016. *Jurnal Ekonomi, Manajeme, Bisnis, Auditing Dan Akuntansi*, 4(1), 79–91.